

**PENGARUH HASIL TES KEMAMPUAN INTELEKTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



**Oleh:
SITI KHODIJAH LUBIS
NIM: 1301072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH HASIL TES KEMAMPUAN INTELEKTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Siti Khodijah Lubis

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siti Khodijah Lubis untuk persyaratan wisuda periode Mei 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

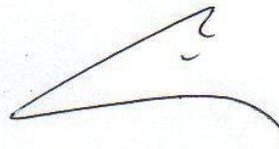
Padang, 31 Maret 2017

Dosen Pembimbing I,



Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 19520203.197710.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd
NIP. 19591212.198602.1.001

Abstrak

Siti Kodijah lubis, 2017. Pengaruh Hasil Tes Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa di MAN 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa teori (2) Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa praktek, dan (3) Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa gabungan teori dan praktek siswa MAN 2 Padangsidempuan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh hasil tes kemampuan intelektual: (1) terhadap hasil belajar seni rupa teori siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,903 atau 90,3%, (2) terhadap belajar seni bidang praktek memiliki koefisien determinasi sebesar 0,896 atau 89,6%, dan (3) terhadap hasil belajar seni rupa bidang gabungan teori dan bidang praktek siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,943, atau 94,3%.

Kata kunci : Hasil Tes Kemampuan Intelektual, Hasil Belajar Seni Rupa

Abstract

This study aims to reveal the: (1) The effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art theory (2) The effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art practice, and (3) Effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art combined theory and practice of students MAN 2 Padangsidempuan.

The results showed the effect of intellectual ability test results: (1) the learning outcomes of students of art theory with determination coefficient of 0.903 or 90.3%, (2) to learn the art of practice areas has a coefficient of determination of 0.896, or 89.6%, and (3) the results of the combined fields studied art theory and practice fields students with determination coefficient of 0.943, or 94.3%.

Keywords: Intellectual Ability Test Results, Results Learning Art

**PENGARUH HASIL TES KEMAMPUAN INTELEKTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

**Siti Khodijah Lubis¹, Eswendi², Suib Awrus³,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : sitikhodijahlubisdijah@yahoo.co.id**

Abstract

This study aims to reveal the: (1) The effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art theory (2) The effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art practice, and (3) Effect of the results of tests of intellectual ability to the learning outcomes of art combined theory and practice of students MAN 2 Padangsidimpuan.

The results showed the effect of intellectual ability test results: (1) the learning outcomes of students of art theory with determination coefficient of 0.903 or 90.3%, (2) to learn the art of practice areas has a coefficient of determination of 0.896, or 89.6%, and (3) the results of the combined fields studied art theory and practice fields students with determination coefficient of 0.943, or 94.3%.

Keywords: Intellectual Ability Test Results, Results Learning Arts

A. Pendahuluan

Salah satu alat seleksi masuk sekaligus alat untuk penempatan siswa, MAN 2 selalu melakukan tes psikologi terhadap siswa yang baru masuk untuk menguji psikologi siswa yang bekerjasama dengan Biro Psikologi Marsha Puntadewa yang beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 35 Medan. Adapun tujuan dari tes

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Mei 2017

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

psikologi tersebut untuk melihat berapa skor kemampuan intelektual (IQ) siswa, di samping itu juga, untuk melihat minat dan bakat siswa tersebut.

Tes psikologi memiliki dua fungsi yaitu alat prediksi dan diagnosa (Soenanto, 2001:17). Usaha prediksi mendasari setiap pemakaian tes dan menekankan perbedaan di antara masing-masing individu sedangkan diagnosa menekankan perbedaan antara sifat-sifat dari individu yang sama, dan diagnosa lebih mengacu kepada analisis dan berkaitan dengan berbagai aspek tingkah laku.

Setelah mendapatkan hasil skor IQ siswa, MAN 2 Padangsidimpuan melakukan pemetaan terhadap kelas siswa, kelas siswa bukan berdasarkan dari skor IQ yang tertinggi menuju ke skor IQ terendah, tetapi anak yang memiliki skor IQ yang tinggi digabung dengan anak yang memiliki skor IQ sedang dan skor IQ rendah dalam tiap kelas. Adapun hal ini dilakukan agar dalam setiap kelas tidak hanya didominasi anak-anak yang memiliki skor IQ tinggi, tetapi supaya anak yang memiliki skor IQ tinggi dan IQ rendah saling berinteraksi di dalam kelas terkait dengan pembelajaran. Anak yang memiliki skor IQ rendah dapat bertukar pikiran dengan anak yang memiliki skor IQ tinggi terhadap pembelajaran yang tidak di pahami. Jadi interaksi di sini sangat diperlukan agar pembelajaran merata dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Pembelajaran seni rupa di MAN 2 mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan yang menekankan pada pembelajaran bidang teori dan praktek. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam

menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni ciptaan orang lain. Dalam berkarya seni rupa, siswa belajar menggunakan berbagai teknik tradisional dan modern untuk mengeksploitasi sifat-sifat dan potensi estetika media. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya.

Tujuan akhir dari belajar tentunya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar seseorang itu ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Namun di antara faktor tersebut yang paling menonjol adalah faktor internal khususnya yang menyangkut masalah kemampuan intelektual. Kehadiran kemampuan intelektual dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam belajar.

Kemampuan intelektual atau kecerdasan intelektual, atau IQ kemungkinan besar berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang tinggi kemungkinan akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat kemampuan intelektual rendah. Sehubungan dengan hal itu, Aditono (1974:4) dalam Suri (1993:29) mengemukakan bahwa: Faktor inteligensi atau kecerdasan atau kemampuan adalah salah satu faktor endogen yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana pembawaan inteligensi anak memang rendah, maka sukar untuk mencapai hasil prestasi belajar yang baik.

Namun, dalam hal pembelajaran seni rupa, kemampuan intelektual belum tentu menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual rendah belum pasti rendah dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Kemampuan intelektual dianggap sebagai kemampuan mental seseorang dalam merespon dan menyelesaikan problem-problem dari yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, data-data sejarah dan kemampuan tata ruangnya. Sedangkan pembelajaran seni rupa lebih banyak kepada pembelajaran praktek, dimana siswa mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan gagasan imajinasi yang dituangkan dalam sebuah karya seni. Hal ini dipertegas lagi dengan pengelompokan mata pelajaran dalam Struktur Kurikulum 2013. Mata Pelajaran Seni Budaya dengan ruang lingkup pembelajaran seni rupa, seni tari, dan seni musik, dan seni drama termasuk dalam Kelompok B, yaitu mata pelajaran yang lebih menekankan aspek psikomotor dan afektif. Dengan demikian timbul pertanyaan, apakah hasil tes kemampuan intelektual dapat meramalkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa?.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa siswa, dengan menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Hasil Tes Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa di MAN 2 Padangsidimpuan”.

Hintzman (1987) dalam Syah (2012:64) mengemukakan pengertian belajar ialah; suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Banyak faktor yang secara langsung ataupun tidak langsung yang mempengaruhi belajar siswa. Slameto (2010:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) “Faktor *intern* (faktor dari dalam siswa), yakni faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yakni meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor *ekstern* (faktor dari luar siswa), yakni faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin belajar, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)”.

Berdasarkan komponen di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor *intern* dan *ekstern*, tetapi juga faktor psikologis, salah satunya menyangkut inteligensi. Dwijayanti (2009:24) dalam Suadnyana (2016:4) menyebutkan kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: “1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, 2) Kemampuan untuk mengubah arah

tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan 3) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri”.

Kemudian Anastasi (2007:220) dalam Suadnyana (2016:4) mengemukakan bahwa “kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika”.

Soenanto (2001:24) mengklasifikasikan tes inteligensi sebagai berikut:

- 1) “Tes kemampuan numerik, merupakan salah satu kemampuan mental utama, mengukur berpikir yang berkaitan dengan bilangan atau angka-angka. 2) Tes kemampuan verbal, suatu pemikiran psikologis terhadap individu atau kelompok yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa secara tertulis ataupun lisan. 3) Tes kemampuan perseptual. 4) Tes kemampuan spatial, berhubungan dengan ruang dan tempat. 5) Tes kemampuan teknikal. 6) Tes kemampuan analitik, mengukur kemampuan analisis terhadap suatu pernyataan berupa informasi-informasi dan bagaimana memecahkan informasi tersebut serta menarik kesimpulan yang logis. 7) Tes kemampuan kecerdasan, mengukur kemampuan kecerdasan dalam melaksanakan tugas-tugas rutin dengan cepat dan akurat”.

Pembelajaran seni rupa sudah menjadi bagian-bagian dari program pendidikan di sekolah, materi pembelajaran seni rupa masuk kedalam kategori pembelajaran seni budaya yang terdiri dari: seni rupa, seni tari dan seni musik. Pembelajaran seni rupa itu sendiri tidak hanya menyangkut tentang pembelajaran seni rupa bidang praktek, tetapi juga menyangkut tentang pembelajaran seni rupa bidang teori

Tarjo (2004:30) mengatakan bahwa “ pendidikan seni rupa adalah bagian dari pendidikan yang dirancang secara sistematis dalam rangka membantu pengembangan aspek rasa, melalui berbagai pelatihan dan pengalaman kreasi dan apresiasi”. Misi utama pendidikan seni rupa adalah membantu mewujudkan manusia yang sehat jasmani rohaninya yang tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni, dan yang memiliki kesadaran akan lingkungannya.

Tujuan dari belajar tentunya ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk itu belajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Susanto (2013:5), “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expo facto* jenis penelitian korelasional. Menurut Gay dalam Emzir (2009:119) “metode penelitian *ex pos facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu”. Sedangkan Sukardi (2013:166) mengatakan bahwa “penelitian korelasional melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjadi perhatian untuk diteliti”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 2 Padangsidimpuan berjumlah 665 siswa. Sampel penelitian adalah adalah siswa kelas XI MIA. 3 dan siswa kelas XI IIS. 1 diambil secara *purposive sampling*, kemudian pada tahap kedua diambil secara *simple random sampling* sebanyak 45 siswa. Data yang digunakan adalah hasil tes psikologi siswa kelas XI yang dilakukan oleh Biro Psikologi Marsha Puntadewa yang beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 35 Medan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di MAN 2 Padangsidimpuan.

Data dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, korelasi dan regresi linier sederhana. Sebelum penggunaan analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji prasyarat analisis regresi yang dikemukakan oleh Sarwono (2009:92) yaitu: 1) Data harus berdistribusi normal. 2) Model regresi dikatakan layak jika

angka signifikansi pada ANOVA sebesar 0,05. 3) terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hasil tes kemampuan intelektual yang terdiri dari sub variabel yang terdiri dari: (a) inteligensi umum, (b) pemahaman, (c) kemampuan berbahasa, (d) ruang bidang, (e) daya ingat & konsentrasi, (f) pengetahuan umum, (g) kemampuan hitungan, dan (h) analisa sintesa terhadap hasil belajar seni rupa siswa MAN 2 Padangsidempuan yang dibagi atas sub variabel hasil belajar bidang teori, hasil belajar bidang praktek dan hasil belajar gabungan teori dan praktek.

Tabel 1. Koefisien Korelasi dan Determinasi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Bidang Teori

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,950 ^a	0,903	0,882	1,709

Hasil regresi menunjukkan variabel kemampuan intelektual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori di MAN 2 Padangsidempuan dengan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori sebesar 90,3% , sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Tabel 2. Koefisien Regresi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Bidang Teori

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,928	1,563		40,257	0,000
	Inteligensi Umum	0,979	0,294	0,279	3,330	0,002
	Pemahaman	1,376	0,515	0,266	2,669	0,011
	Kemampuan Berbahasa	0,762	0,594	0,153	1,283	0,208
	Ruang Bidang	1,075	0,433	0,206	2,479	0,018
	Daya Ingat	0,756	0,175	0,235	4,327	0,000
	Pengetahuan Umum	0,705	0,234	0,186	3,015	0,005
	Kemampuan Hitungan	0,358	0,387	0,068	0,923	0,362
	Analisis Sintesa	0,555	0,568	0,102	0,977	0,335

Konstanta pada kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori sebesar 62,928 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa bidang teori yang didapatkan siswa adalah sebesar 62,928. Indikator kemampuan intelektual yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori adalah: (1) kemampuan pemahaman (X_2) dengan indeks koefisien regresi sebesar 1,376, (2) kemampuan ruang bidang (X_4) dengan indeks koefisien regresi sebesar 1,075, (3) inteligensi umum (X_1) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,979, (4) kemampuan berbahasa (X_3) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,762, (5) kemampuan daya ingat (X_5) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,756, (6) kemampuan pengetahuan umum (X_6) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,705, (7) kemampuan analisis sintesa (X_8) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,555, dan (8) terakhir kemampuan hitungan (X_7) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,358. Namun dari delapan indikator kemampuan intelektual, ternyata indikator

kemampuan: kemampuan berbahasa, kemampuan hitungan, dan analisis sintesa tidak signifikan. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kemampuan intelektual siswa, maka hasil belajar seni rupa siswa bidang teori semakin meningkat. Sehubungan dengan hal itu, Aditono (1974:4) dalam Suri (1993:29) mengemukakan bahwa: Faktor inteligensi atau kecerdasan adalah salah satu faktor endogen yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana pembawaan inteligensi anak memang rendah, maka sukar untuk mencapai hasil prestasi belajar yang baik.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Bidang Praktek

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,946 ^a	0,896	0,873	0,623

Selanjutnya hasil regresi menunjukkan variabel kemampuan intelektual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni rupa bidang praktek di MAN 2 Padangsidimpuan dengan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang praktek sebesar 89,6% , sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Tabel 4. Koefisien Regresi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Bidang Praktek

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,057	0,570		142,327	0,000
	Inteligensi Umum	0,216	0,107	0,175	2,016	0,051
	Pemahaman	0,349	0,188	0,192	1,857	0,072
	Kemampuan Berbahasa	0,096	0,217	0,055	0,441	0,662
	Ruang Bidang	0,453	0,158	0,247	2,869	0,007
	Daya Ingat	0,304	0,064	0,270	4,783	0,000
	Pengetahuan Umum	0,308	0,085	0,231	3,612	0,001
	Kemampuan Hitungan	0,453	0,141	0,247	3,211	0,003
	Analisis Sintesa	0,279	0,207	0,146	1,350	0,185

Konstanta pada kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang praktek sebesar 81,057 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa bidang praktek yang didapatkan siswa adalah sebesar 81,057. Indikator kemampuan intelektual yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa bidang praktek adalah: (1) kemampuan ruang bidang (X_4) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,453, (2) kemampuan hitung (X_7) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,453, (3) kemampuan pemahaman (X_2) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,349, (4) kemampuan pengetahuan umum (X_6) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,308, (5) kemampuan daya ingat (X_5) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,304, (6) kemampuan analisis sintesa (X_8) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,279, (7) inteligensi umum (X_1) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,216, dan (8) terakhir kemampuan berbahasa (X_3) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,096. Namun dari delapan indikator kemampuan intelektual, ternyata

indikator kemampuan: kemampuan berbahasa, analisis sintesa, dan kemampuan pemahaman tidak signifikan. . Hal ini berarti dengan semakin baiknya kemampuan intelektual siswa, maka hasil belajar seni rupa siswa bidang praktek semakin meningkat.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Gabungan Bidang Teori dan Bidang Praktek

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,971 ^a	0,943	0,930	0,86474

Pada pengujian hipotesis ketiga juga didapatkan hasil regresi yang sama bahwa hasil regresi menunjukkan variabel kemampuan intelektual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan praktek di MAN 2 Padangsidimpuan dengan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan praktek sebesar 94,3% , sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Tabel 6. Koefisien Regresi Hasil Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Gabungan Bidang Teori dan Bidang Praktek

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,993	0,791		91,002	0,000
	Inteligensi Umum	0,597	0,149	0,258	4,016	0,000
	Pemahaman	0,862	0,261	0,253	3,305	0,002
	Kemampuan Berbahasa	0,429	0,301	0,131	1,426	0,163
	Ruang Bidang	0,764	0,219	0,223	3,482	0,001
	Daya Ingat	0,530	0,088	0,251	5,997	0,000
	Pengetahuan Umum	0,506	0,118	0,203	4,279	0,000
	Kemampuan Hitungan	0,405	0,196	0,118	2,068	0,046
	Analisis Sintesa	0,417	0,288	0,116	1,451	0,155

Konstanta pada kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan praktek sebesar 71,993 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan praktek yang didapatkan siswa adalah sebesar 71,993. Indikator kemampuan intelektual yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan bidang praktek adalah: (1) kemampuan pemahaman (X_2) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,862, (2) kemampuan ruang bidang (X_4) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,764, (3) inteligensi umum (X_1) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,597, (4) kemampuan daya ingat (X_3) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,530, (5) kemampuan pengetahuan umum (X_6) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,506, (6) kemampuan berbahasa (X_3) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,429, (7) kemampuan analisis sintesa (X_8) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,417, dan (8) terakhir kemampuan hitungan (X_7) dengan indeks koefisien regresi sebesar 0,405. Namun dari delapan indikator kemampuan intelektual, ternyata indikator kemampuan: kemampuan berbahasa, dan analisis sintesa tidak signifikan. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kemampuan intelektual siswa, maka hasil belajar seni rupa siswa gabungan bidang teori dan bidang praktek semakin meningkat.

Temuan ini hampir sejalan dengan temuan-temuan yang telah didapatkan dalam penelitian terdahulu, bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan intelektual merupakan

kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami siswa. Dengan demikian, faktor kemampuan intelektual yang diukur melalui inteligensi umum, pemahaman, kemampuan berbahasa, ruang bidang, daya ingat, pengetahuan umum, kemampuan hitung dan analisis sintesa merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seni rupa bidang teori, hasil belajar seni rupa bidang praktek dan hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan bidang praktek siswa di MAN 2 Padangsidimpuan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori cukup kuat, yaitu sebesar 0,950, dengan koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,903 menunjukkan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang teori sebesar 90,3%. Konstanta (*Constant*) sebesar 62,928 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa bidang teori yang didapatkan siswa adalah sebesar 62,928.
- b. Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa bidang praktek cukup kuat, yaitu sebesar 0,946, dengan koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,896 menunjukkan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni

rupa bidang praktek sebesar 89,6%. Konstanta (*Constant*) sebesar 81,057 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa bidang praktek yang didapatkan siswa adalah sebesar 81,057.

- c. Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan bidang praktek cukup kuat, yaitu sebesar 0,971, dengan koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,943 menunjukkan kontribusi yang diberikan hasil kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan bidang praktek sebesar 94,3%. Konstanta (*Constant*) sebesar 62,928 mengandung arti, jika siswa tidak memiliki hasil kemampuan intelektual, maka hasil belajar seni rupa gabungan bidang teori dan bidang praktek yang didapatkan siswa adalah sebesar 62,928.

2. Saran

- a. Bagi Penulis, sebagai pengetahuan untuk calon guru dalam meningkatkan pembelajaran seni rupa dan mengetahui apa-apa saja faktor yang memiliki pengaruh besar dalam belajar siswa.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti terutama tentang kemampuan intelektual siswa.
- c. Bagi Guru dalam menentukan strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran bidang (materi) seni rupa.

- d. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu meningkatkan hasil belajar seni rupa.
- e. Bagi Pengelola Sekolah, untuk selalu mengembangkan tes seleksi yang tepat dalam penempatan siswa pada kegiatan pembelajaran.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siti Khodijah Lubis dengan Pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Suib Awrus, M.Pd.

Daftar Bacaan

- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenanto, Hardi. 2001. *Memahami Psikotes*. Bandung: Pustaka Grafika
- Suadnyana, Nyoman. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 1, No 1.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; PT BumiAksara.
- Suri, Syofyan. 1993. *Tes Psikologis (Suatu Uraian Singkat)*. FIP UNP.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa*. Bandung: FPB.

